



PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GERAK TARI KREATIF MELALUI METODE EKSPLORASI

Lilis Indriani ✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2013

Disetujui Desember 2013

Dipublikasikan Januari
2013

Keywords:

Student Activities; Learning

Outcomes; Methods for

Exploration; Creative

Dance.

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan metode eksplorasi dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) kelas I SD Negeri 02 Wanamulya Pemalang materi gerak tari kreatif, yaitu meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan performansi guru. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan pada akhir siklus menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dari PTK yaitu, hasil belajar atau jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM (≥ 65) minimal 75%, aktivitas siswa dalam pembelajaran minimal 75%, dan performansi guru dalam pembelajaran minimal B (≥ 70). Hasil penelitian dari penilaian hasil belajar siswa kelas I pada siklus I yaitu: (1) rata-rata kelas 64; (2) ketuntasan belajar klasikal 67,86% ; (3) rata-rata aktivitas siswa 67,74%; (4) nilai performansi guru 78. Hasil belajar pada siklus II yaitu : (1) rata-rata kelas 75,83; (2) ketuntasan belajar secara klasikal 71,25%; (3) rata-rata aktivitas siswa 73,55%; (4) nilai performansi guru 80,63. Hasil belajar pada siklus III yaitu : (1) rata-rata kelas 79,52; (2) ketuntasan belajar secara klasikal 92,86%; (3) rata-rata aktivitas siswa 84,33%; (4) nilai performansi guru 88,75. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa metode eksplorasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar SBK materi gerak tari kreatif kelas I SDN 02 Wanamulya Pemalang tahun pelajaran 2011/2012.

Abstract

Research objectives to be achieved by the method of exploration in art and culture of learning and skills (SBK) class I Elementary School 02 Wanamulya Pemalang creative dance material, which increases the activity, learning outcomes and teacher performance. Research conducted an action research class (PTK). Data collection techniques used at the end of the cycle test, observation, and documentation. Indicator of the success of PTK, namely, the study or the number of students who scored according to KKM (≥ 65) at least 75%, the activity of students in the learning of at least 75%, and the performance of teachers in the learning of at least B (≥ 70). The results of the assessment of student learning outcomes in first grade I cycle, namely: (1) an average of 64 classes, (2) 67.86% completeness classical learning, (3) an average of 67.74% student activities, (4) the performance of teachers 78. Learning outcomes in the second cycle, namely: (1) an average of 75.83 classes, (2) completeness in the classical learning 71.25%, (3) an average of 73.55% student activities, (4) the performance of teachers 80, 63. Learning outcomes in the cycle III are: (1) an average of 79.52 classes, (2) completeness in the classical learning 92.86%, (3) the average activity of 84.33% of students, (4) the performance of teachers 88, 75. Based on the results of the study concluded that the method can enhance the activity of exploration and learning outcomes materials SBK creative dance class I Wanamulya Pemalang SDN 02 school year 2011/2012.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprpto No. 4

Tegal Jawa Tengah 52114

E-mail: journal.unnes.ac.id

ISSN 2252-9047

PENDAHULUAN

Muatan seni budaya dan keterampilan (SBK), tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Di dalam mata pelajaran SBK aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi seni. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan SBK memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media. Sementara secara multidimensi pembelajaran SBK mengembangkan kemampuan dalam pengamatan, pengetahuan, pemahaman, analisis dan penilaian. Sedangkan secara multikultural pembelajaran SBK mengembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya daerah sendiri, budaya nusantara maupun budaya mancanegara.

Mata pelajaran SBK adalah salah satu mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari dimana siswa dapat mengekspresikan perasaan yang sedang dialami. Pada umumnya dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK), siswa sekolah dasar (SD) mengalami kesulitan dalam menerima penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Termasuk aspek seni tari materi gerak tari kreatif pada kelas I semester II. Penyampaian materi gerak tari kreatif cenderung menggunakan metode pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa dan lebih berpusat terhadap guru. Dalam pembelajaran, siswa hanya mendengar, melihat dan menghafalkan gerak yang dicontohkan oleh guru. Akibatnya siswa pasif dan sulit untuk menumbuhkan kesadaran terhadap nilai seni budaya (apresiasi) serta pengungkapan suatu gerak (ekspresi).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa siswa kelas I tahun pelajaran 2010/2011 SD Negeri 02 Wanamulya Pematang, pelaksanaan pembelajaran tari masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Pada materi gerak tari kreatif dari 26 siswa, siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 dengan presentase ketuntasan hanya mencapai 53,85%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa dengan persentase 46,15%.

Mencermati hasil belajar dan pembelajaran yang dilakukan guru, maka diperlukan adanya inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran pada tari yaitu dengan menerapkan metode eksplorasi pada materi gerak tari kreatif yang bersumber dari gerak hewan. Diharapkan siswa tidak hanya memperoleh hasil belajar optimal saja, namun aktivitas belajar siswa dan performansi guru juga meningkat. Dampak pengiringnya siswa mampu mengembangkan kreativitas dalam gerak tari.

METODE PENELITIAN

Pembelajaran tari adalah proses pembelajaran yang senantiasa mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, komunikatif dan estetis. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, komunikatif dan estetis mampu mengembangkan kepribadian siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan diri, kepedulian, toleransi dan nilai tanggung jawab (Jazuli, 2010:136).

Pembelajaran tari menyenangkan terlihat dari respons siswa yang sangat bergairah dan aktif merespon perintah guru. Salah satu pembelajaran menyenangkan yaitu dengan metode eksplorasi. Metode eksplorasi adalah cara pembelajaran tari yang bersifat penjajakan untuk menemukan suatu motif gerak maupun gerak tari secara utuh (Jazuli, 2010:133). Adapun teknik pelaksanaan eksplorasi melalui pengamatan improvisasi gerak yang dilakukan oleh para siswa. Improvisasi adalah penciptaan secara mendadak tanpa dipikirkan lebih dahulu, suatu bagian esensial dari setiap seni kreatif.

Menurut Jazuli (2010:144), metode eksplorasi terdiri dari bercerita, meniru, bermain dan demonstrasi.

1. Bercerita (mendongeng, bertutur kata)

Bercerita dilakukan secara lisan yang disertai dengan gerakan yang melibatkan tangan, kaki, kepala, badan dan mimik wajah sesuai dengan ceritanya. Bercerita mengandung tujuan untuk menambah pengalaman siswa, menarik perhatian siswa, menasehati siswa dan mempermudah siswa menerima materi.

2. Meniru

Meniru merupakan gerakan yang paling mudah guru dalam pembelajaran dan bersifat informatif tetapi sangat bermanfaat untuk memberikan pengenalan, penggambaran dan pemahaman, sehingga memudahkan siswa menerima materi.

3. Bermain

Prinsip utama bermain adalah suasana santai dan bergembira. Oleh karena itu, sangat bermanfaat untuk mengkondisikan siswa agar tidak tegang, menciptakan suasana menyenangkan dan mempermudah siswa menerima materi.

4. Demonstrasi

Demonstrasi dapat memudahkan siswa menguasai materi, sehingga dapat memupuk motivasi dan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, mampu memberikan pengalaman siswa (melihat, mendengarkan, memeragakan dan merasakan). Perilaku guru dalam menggunakan demonstrasi yaitu :

- (1) Ketika hendak memulai kegiatan menari, guru melakukan demonstrasi sambil mengarahkan siswanya untuk memperhatikan dan kemudian melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan.
- (2) Memberi pengertian terhadap masing-masing gerakan bagian tubuh dapat berbentuk indah dan tercapai dengan baik.

Agar siswa bisa menjaga pemahamannya terhadap tarian yang diberikan, guru memberikan contoh gerakan perbagian. Kemudian baru menyatukan gerakan sesuai iringan musiknya.

Penerapan metode eksplorasi diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan penciptaan tarian baru. Keaktifan siswa dalam menciptakan tarian baru diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tari disekolah.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk penelitian yang bersiklus. Penelitian direncanakan dalam 3 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu 1 kali untuk pembelajaran gerak yang bersumber dari hewan, tes lisan, tes tertulis dan 1 kali pertemuan untuk tes praktek siklus I. Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu 1 kali untuk pembelajaran gerak tari dengan menggunakan iringan dalam bentuk bunyi yang bersumber dari tubuh (internal), tes lisan, tes tertulis dan 1 kali tes praktek siklus II. Siklus III terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu 1 kali untuk pembelajaran gerak tari dengan menggunakan iringan dalam bentuk bunyi yang bersumber dari tubuh (internal) dan gerak tari keseluruhan , tes lisan, tes tertulis dan 1 kali tes praktek siklus III. Ada 4 tahapan penting dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto dkk, 2008:20).

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas I SD Negeri 02 Wanamulya Pemalang, semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan, Simbolon (2009: 2). Data kuantitatif dalam Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini adalah data yang ditemukan peneliti setelah peneliti melakukan tindakan. Data kuantitatif diperoleh melalui tes pada tiap akhir pembelajaran dan tes pada setiap akhir siklus. Data ini berupa nilai hasil belajar siswa dan nilai rata-rata kelas. Hasil belajar siswa diambil dari tes tertulis, tes lisan dan tes praktek.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Tes merupakan suatu bentuk tugas yang terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah yang harus dijawab atau ditanggapi oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes (Poerwanti 2008: 4.3). Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus. Dalam hal ini peneliti melakukan sebanyak tiga kali yaitu tes formatif I pada akhir siklus I, tes formatif II pada akhir siklus II, dan tes formatif III pada akhir siklus III. Tes formatif dalam setiap siklusnya menggunakan soal yang dibuat oleh peneliti dengan panduan kisi-kisi tes formatif. Sedangkan tes evaluasi dilaksanakan setiap pertemuan.

Selain teknik tes, dalam pengumpulan data pada penelitian ini juga dilakukan melalui teknik non tes, yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa dan penampilan guru selama proses pembelajaran. Dalam hal ini yang diamati dari diri siswa yaitu aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran metode eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra sesuai instrumen yang sudah disediakan. Observasi terhadap guru dilakukan untuk mengetahui penampilan guru selama melakukan proses pembelajaran metode eksplorasi. Dalam hal ini yang melakukan observasi hanya guru mitra menggunakan instrumen Alat Penilaian Kompetensi guru (APKG) yang terdiri dari APKG I untuk rencana pelaksanaan pembelajaran, APKG II untuk pelaksanaan pembelajaran dan APKG III untuk menilai kepribadian dan sosial. Observasi terhadap aktivitas dan performansi guru dilakukan setiap pertemuan pembelajaran pada setiap siklus, kemudian dihitung rata-ratanya. Sedangkan data

yang berupa dokumentasi antara lain daftar nama dan daftar nilai siswa kelas I SDN 02 Wanamulya. Daftar nama siswa digunakan untuk mengetahui jumlah siswa dan nama siswa yang merupakan subjek penelitian. Daftar nilai yang digunakan yaitu daftar nilai tes formatif siswa kelas I tahun ajaran 2010/2011 pada materi gerak tari kreatif.

Teknik analisa data terdiri dari teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data-data berupa bilangan. Data-data kuantitatif dapat diperoleh melalui aktivitas belajar, hasil belajar dan performansi guru. Untuk mengamati aktivitas belajar siswa, digunakan lembar pengamatan. Pada lembar pengamatan terdapat beberapa kriteria. Masing-masing kriteria yang diamati di atas mempunyai skor maksimal 4, sehingga apabila semua sempurna (semua memperoleh skor 4), maka skor maksimal keseluruhan yaitu 20. Data hasil belajar yang dinilai adalah nilai akhir hasil belajar, nilai rata-rata kelas, dan presentase tuntas belajar klasikal.

Performansi guru yang diamati selama penelitian ada tiga kategori, yaitu pengamatan dalam perencanaan (APKG I), pelaksanaan pembelajaran (APKG II) dan kepribadian dan sosial (APKG III). Dalam penilaian perencanaan pembelajaran oleh guru terdapat 6 aspek yang dinilai dengan skor maksimal 4. Pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran terdapat 7 aspek dengan skor maksimal 4. Sementara, pada pengamatan kepribadian dan sosial terdapat 15 aspek dengan skor maksimal 4.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti dalam tiga siklus, menghasilkan data hasil belajar, aktivitas siswa, dan performansi guru. Pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Data hasil belajar pada disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 1 Hasil belajar siswa dalam siklus

Hasil belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai ≥ 65 (tuntas)	19 (67,86 %)	20 (71,25 %)	26 (92,86%)
Nilai < 65 (tidak tuntas)	9 (32,14 %)	8 (28,75 %)	2 (7,14%)
Nilai Rata-rata	64	75,83	79,52

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan yang dilakukan guru pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Kurang berhasilnya pembelajaran dengan metode eksplorasi pada siklus I, dikarenakan siswa merasa asing terhadap penggunaan metode pembelajaran yang baru

Pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata kelas 64 pada siklus I menjadi 75,83 pada siklus II. Penggunaan

metode eksplorasi, sudah dapat diikuti siswa dengan cukup baik pada siklus II. Tetapi, pada siklus II persentase hanya mencapai 71,25% dengan jumlah siswa 20, sehingga diadakan siklus III. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus II 71,25 meningkat pada siklus III menjadi 79,52. Peningkatan rata-rata sebesar 8,27% membuktikan metode eksplorasi mampu meningkatkan hasil belajar. Data hasil observasi berupa aktivitas siswa dan performansi guru juga mengalami peningkatan. Hal ini digambarkan pada diagram berikut.

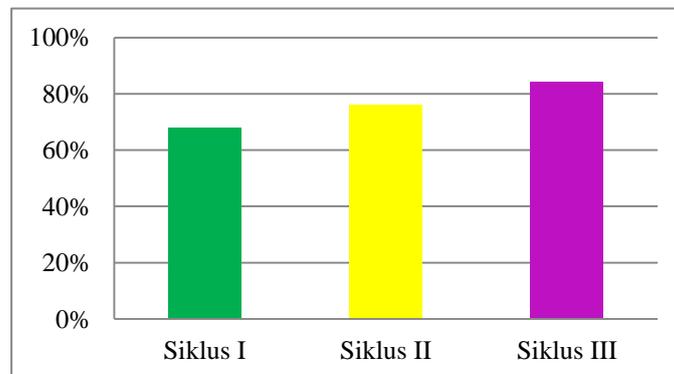


Diagram 1. Peningkatan Persentase Rata-rata Ketuntasan Klasikal Aktivitas Siswa

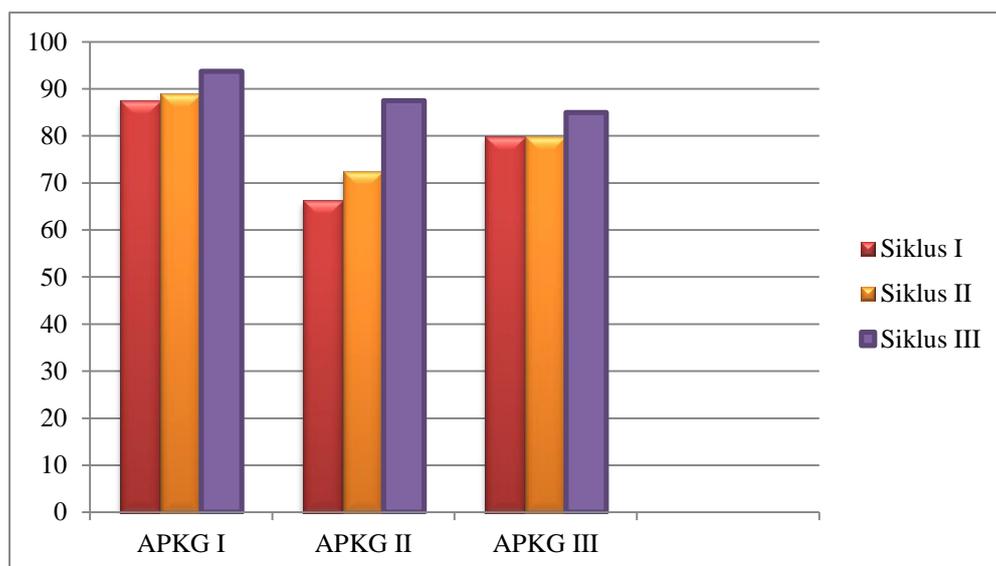


Diagram 2. Peningkatan Performansi Guru

Peningkatan performansi guru dapat dilihat dari diagram 2. Pengamatan terhadap RPP yang dinilai menggunakan APKG I, pada siklus I guru memperoleh nilai 87,51, sedangkan pada siklus II guru memperoleh nilai 89,07 dan siklus III dapat meningkat menjadi 93,75. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dinilai menggunakan APKG II. Pada siklus I, nilai APKG II hanya sebesar 66,25, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 72,5 dan pada siklus III meningkat menjadi 87,5. Sementara, pengamatan terhadap kepribadian dan sosial guru dinilai menggunakan APKG III. Pada siklus I dan II, nilai APKG III yang diperoleh sebesar 80, sedangkan pada siklus III memperoleh nilai 85.

Peningkatan hasil, baik hasil belajar, persentase aktivitas siswa, dan nilai performansi guru pada siklus III membuktikan bahwa dengan menerapkan metode eksplorasi pada pembelajaran SBK materi gerak tari kreatif, maka hasil belajar, aktivitas siswa, dan performansi guru kelas I SD Negeri 02 Wanamulya dapat meningkat.

Peningkatan tersebut disebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksplorasi lebih berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, sehingga pengetahuan yang dibangun dan ditemukan dalam pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan yang baik. Dengan demikian, ada kaitan antara aktivitas dan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa tidak dapat terjadi jika performansi yang guru berikan dalam pembelajaran rendah. Adanya

peningkatan performansi guru dalam penelitian, dikarenakan guru dapat memilih media yang tepat, mengelola pembelajaran, dan memenejemen kelas, sehingga penerapan metode eksplorasi berhasil dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksplorasi dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, dan performansi guru kelas I SD Negeri 02 Wanamulya pada mata pelajaran SBK materi Gerak Tari Kreatif. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SBK materi Gerak Tari Kreatif, diperlukan upaya guru dalam penerapan metode eksplorasi. Upaya tersebut antara lain dengan menerapkan langkah-langkah metode eksplorasi secara maksimal, pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dengan pembelajaran yang demikian, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Selain itu, dengan menerapkan metode eksplorasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Hal ini dikarenakan metode eksplorasi, memiliki konsep pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Pembelajaran yang demikian, mampu meningkatkan aktivitas siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar dan aktivitas siswa, maka meningkat pula performansi guru karena dengan menerapkan metode eksplorasi dalam proses pembelajaran, guru menjadi

lebih aktif baik dalam merencanakan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk ibu, bapak dan kakak serta adikku yang selalu menyayangi, mendoakan, mendukung, dan selalu memberikan apapun yang terbaik untukku;

Untuk Ika Ratnaningrum S.Pd., M.Pd. dan Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., yang telah memberikan bimbingan, saran, pengarahan, dan motivasi untukku;

Untuk Teman-teman seperjuangan PGSD UNNES 2008 yang telah memberikan bantuan kepadaku.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BP. Cipta Jaya
- _____. "Model Pembelajaran Tari Pendidikan pada SiswaSD/MI", dalam *Harmoni* Vol. X No. 2/ Desember 2010.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simbolon, Hotman. 2009. *Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwanti, Endang,dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.